

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Resiko kecelakaan kerja bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, baik di dunia konstruksi maupun di perkantoran sekalipun banyak resiko terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja secara garis besar disebabkan oleh beberapa faktor seperti tindakan yang tidak mematuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan lingkungan atau sistem yang tidak aman (*unsafe condition*). Berdasarkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja maka diperlukan adanya identifikasi bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada perusahaan yang mengacu pada ISO 45001 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen K3.

Menurut data dari kementerian ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan pada angka kecelakaan kerja dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja menunjukkan 221.740 kasus, pada 2021 tercatat 234.370 kasus dan pada November 2022 tercatat 265.334 kasus.



Gambar 1.1 Grafik Angka Kecelakaan Kerja
Sumber : BPJS Ketenagakerjaan

Dari angka yang ditunjukkan oleh kementerian ketenagakerjaan menunjukkan adanya peningkatan kasus kecelakaan kerja. Kasus yang meningkat ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia masih kurang disiplin dalam menjalankan

sistem manajemen resiko K3. Manajemen resiko K3 sendiri adalah upaya untuk mengelola resiko kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu sistem yang baik. Salah satu sumber daya yang penting dalam suatu perusahaan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dalam mengoperasikan seluruh sumberdaya lain yang terdapat didalam perusahaan (Darmawan et al., 2017).

Berdasarkan hasil data dari kementerian kentenagakerjaan tersebut maka perlu dilakukan identifikasi potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada setiap perusahaan yang memiliki aktivitas cukup berat. Identifikasi resiko bahaya kecelakaan kerja dapat kita identifikasi ditempat atau lingkungan kerja yang memiliki resiko kerja dimulai dari resiko ringan hingga berat. Seperti pada gudang penyimpanan kabel di daerah jatibening Bekasi. Pada gudang penyimpanan kabel ini terdapat beberapa pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja mulai dari proses bongkar-muat barang ,bongkar kabel utuh, hingga proses pemotongan kabel. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala gudang, kecelakaan yang sering terjadi adalah luka sobek pada jari tangan pada saat proses pemotongan kabel yang disebabkan tidak disiplin dalam penggunaan APD berupa sarung tangan hingga terparah kaki terlindas gulungan kabel utuh

Dalam melakukan identifikasi bahaya dan resiko kecelakaan kerja ini dapat dilakukan dengan 2 metode untuk mengidentifikasi bahaya. Pertama metode *Hazard and Operability Study (HAZOP)* adalah teknik analisis bahaya untuk penetapan keamanan dalam sistem baru atau memodifikasi keberadaan potensi bahaya atau masalah *operability* nya. Sedangkan *Hazard Identification , Risk Assesment , and Risk Control (HIRARC)* adalah serangkaian proses identifikasi bahaya yang akan terjadi dalam aktifitas rutin di suatu perusahaan yang kemudian dilakukan penilaian resikonya dan dibuat pengendalian resiko nya.

Dengan kata lain metode HAZOP itu digunakan untuk mengevaluasi identifikasi bahaya yang sudah ada dan sudah dioperasikan sedangkan metode HIRARC untuk mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dan dibuat penangulangannya sesuai resiko pada aktifitas yang dikerjakan.

Menurut ISO 45001 tahun 2018 mengharuskan organisasi untuk menentukan peluang improvement dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam sistem manajemen K3.

Gudang kabel ini berdiri pada tahun 2018 , gudang ini diperuntukan sebagai penyimpanan kabel yang mana perusahaan pemilik gudang ini merupakan distributor kabel ternama di Indonesia. Memiliki karyawan 60 orang , 35 orang diantaranya merupakan karyawan gudang kabel. Sejak 2018 tidak ada aktifitas yang terlalu bahaya , aktifitas yang ada hanya bongkar muat saja karna proses jual beli yang dilakukan hanya kabel utuh. Memasuki tahun 2020 pihak manajemen mulai meningkatkan aktifitas jual beli nya yang sebelumnya hanya menjual kabel utuh bertambah menjadi penjualan kabel satuan/potongan sesuai kebutuhan customer. Sejak terjadinya penjualan kabel satuan ini resiko dan bahaya yang ada pun menjadi bertambah. Ditandai dengan penggunaan mesin potong untuk memotong kabel.

Gudang kabel ini memiliki beberapa aktifitas yang utamanya yaitu bongkar-muat kabel baik yang masuk dari pabrik maupun yang akan dimuat untuk customer. Ada bongkar gulungan kabel utuh menjadi satuan sesuai permintaan customer, terakhir ada proses pemotongan kabel. Kabel-kabel yang ada pada gudang penyimpanan ini ada 3 jenis yaitu kabel roll atau gulungan kecil dengan panjang kabel 100m , kabel haspel atau kabel utuh dengan panjang 1000m dan terakhir kabel sisa potongan yang panjangnya variatif.

Kemudian peneliti melakukan penelitian pendahuluan terhadap beberapa pekerja di gudang kabel tersebut untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja yang pernah dialami dari 5 orang yang ditanyakan , kelima nya mengatakan pernah mengalami kecelakaan kerja mulai dari ringan (tergores isi kabel, tergores besi) hingga berat (terlindas gulungan kabel). Kejadian tersebut dapat terjadi karena para pekerja sendiri masih belum terlalu peduli terhadap K3 serta tidak mengetahui resiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan diri mereka



Gambar 2.1 Kondisi kerja pada gudang kabel

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian yang berjudul “**Identifikasi Potensi Bahaya dan Resiko Kecelakaan Kerja pada gudang kabel dengan Menggunakan metode HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL (HIRARC) berdasarkan ISO 45001**” bertujuan untuk mengidentifikasi resiko kecelakaan kerja sebagai upaya memberi pengetahuan K3 kepada pekerja serta mengurangi angka kecelakaan kerja pada gudang kabel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah gudang kabel tersebut telah melakukan identifikasi potensi bahaya pada setiap aktifitas yang dilakukan sehari hari?
2. Apakah gudang kabel tersebut paham resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada setiap aktifitas rutin yang dijalani?
3. Apakah pengendalian resiko kecelakaan kerja pada gudang kabel tersebut sudah tepat?

4. Apakah pengendalian resiko kecelakaan kerja pada gudang kabel sudah memenuhi standarisasi nasional?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Pedoman K3 pada identifikasi potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada gudang kabel ini yaitu K3 umum sesuai ISO 45001 dan PP No 50 tahun 2012
2. Melakukan pengendalian resiko sesuai dengan ISO 45001 tentang Sistem Manajemen K3 pada klausul 6 yang membahas tentang penyusunan rencana K3

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah identifikasi bahaya dan resiko kecelakaan kerja dengan metode HIRARC dapat menjadi pedoman bagi pekerja gudang kabel untuk mengurangi angka kecelakaan kerja?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya , melakukan penilaian resiko pekerjaan yang ada serta melakukan pengendalian terhadap bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada gudang kabel untuk meminimalisasi angka kecelakaan kerja serta dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan sistem manajemen K3 sesuai dengan standar yang ada.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman kerja bagi para karyawan gudang kabel
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membantu mengurangi resiko kecelakaan kerja pada gudang kabel
3. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak manajemen untuk menerapkan sistem manajemen K3 yang baik